

Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Integrasi Nasional Melalui Metode Mind Mapping

Veronika Mamul^{1*}, Masrum², Ismail Akbar Brahma³
¹²³STKIP Kusuma Negara, Indonesia

Abstrak—Penelitian ini mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu planning (perencanaan), acting (pelaksanaan), observing (observasi), dan reflection (refleksi). Waktu penelitian adalah 4 bulan yaitu dari bulan Maret 2022 sampai Mei 2022 dengan subyek penelitian sebanyak 28 peserta didik, Sedangkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar PPKn yang disignifikan pada peserta didik kelas X dengan hasil pengamatan pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus I = 5,4 siklus II = 7,4 dan siklus III = 9,0 dan hasil wawancara dilakukan menyimpulkan bahwa belajar PPKn melalui metode Mind Mapping adalah menyimpulkan bahwa belajar PPKn dengan menggunakan metode Mind Mapping bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci:

Mind Mapping
 Motivasi Belajar
 Integrasi Nasional.

Histori:

Dikirim: 7 Maret 2023
 Direvisi: 16 Maret 2023
 Diterima: 16 Maret 2023
 Online: 22 Maret 2023

©2023 JCV



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Identitas Artikel:

Mamul-1, Veronika and Mamul-1., Masrum-2, Masrum and Masrum-2., & Brahma-3, Ismail and Akbar3. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Integrasi Nasional Melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(1), 462-469.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan membantu peserta didik menumbuh kembangkan potensi-potensi dirinya. Pendidikan adalah investasi jangka panjang (long investment) yang memerlukan kesabaran yang luar biasa. Hal ini diakui oleh berbagai lapisan kalangan dari suatu bangsa demi kelangsungan hidupnya. Demikian dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat melatih keterampilan peserta didik baik keterampilan fisik maupun keterampilan berpikir dalam mengkaji dan mencari jalan keluar dari masalah yang dialaminya. Permasalahan dapat terjadi terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang

^{1*}Corresponding author.

E-mail: veronikamamul98@gmail.com

memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship Education) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa.

Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, PPKn memiliki misi yang harus diemban. Di antara misi yang harus diemban adalah sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warga negara agar mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi, mengembangkan pikiran. Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan nilai yang rendah, yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: 80% siswa kurang termotivasi didalam belajar, 70% siswa kurang rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti guru sebagai Pembina kegiatan belajar yang kurang aktif dan kreatif, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Tujuan pendidikan ditentukan oleh guru sebagai lingkungan, sehingga bersifat eksternal. Peserta didik dianggap tidak perlu melakukan pengendalian belajar sendiri.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn).

Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar, guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Pembelajaran seharusnya dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan (*happyness condition*), efektif dan bermakna sehingga siswa akan terus termotivasi belajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Dengan hal ini pembelajaran dengan metode Mind Mapping merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga peserta didik akan terus termotivasi belajar dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar. Bila siswa telah berminat terhadap suatu kegiatan belajar mengajar maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar itu akan berhasil. Bahkan suatu kegiatan akan berjalan lancar apabila ada minat itu akan mendorong/ membangkitkan minat anak didiknya dalam setiap kegiatan belajar, agar memperoleh hasil yang memuaskan. Seorang guru yang mencoba mengajar tanpa menimbulkan atau menghidupkan keinginan dan semangat belajar siswa maka sama saja dengan orang yang menempa besi yang dingin.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan pendekatan baru pengembangan metode Mind Mapping untuk pencapaian standar kompetensi Warga Negara Indonesia. Dengan metode Mind Mapping diharapkan peserta didik nantinya bisa meningkatkan motivasi belajar dalam mengikuti mata pelajaran ppkn pada standar kompetensi tersebut dan memberikan wawasan yang lebih luas pada peserta didik beserta implementasinya pada dunia nyata.

Dengan memakai suatu metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penerima atau yang dibimbing proses interaksi ini akan berjalan baik jika peserta didik banyak yang aktif dibandingkan dengan guru oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, Proses belajar mengajar yang baik dapat menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. masing-masing metode ada kelemahan serta kelebihan. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Melalui Metode Mind Mapping".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat didalam kelas, penelitian Tindakan kelas merupakan bentuk penelitian kolaboratif yang dilakukan pendidik memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki motivasi belajar PPKn Peserta Didik Kelas X SMK Era Pembangunan Umat dengan pembelajaran serta pemecahan masalah yang rill yang muncul di dalam kelas dengan jalan penelitian Tindakan kelas yang menggunakan metode Mind Mapping. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret sampai bulan Mei 2022, Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X SMK Era Pembangunan Umat Ciracas Sebagai sumber data dalam penelitian Tindakan kelas yang peneliti dokumentasikan berasal dari (1) Informan Sumber data utama yaitu seluruh peserta didik kelas X SMK Era Pembangunan Umat yang berjumlah 28 orang, (2) Keyinforman Sedangkan keyinforman adalah atau informasi didapat dari guru mata pelajaran PPKn sebagai kolaborator.

Teknik pengumpulan data (1) Observasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pemutusan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Instrument pengamatan yang berupa pedoman pengamatan, bisa digunakan dalam observasi sistematis dimana pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat, (1) Wawancara tehnik penelitian yang dilakukan melalui percakapan antara interviewer dan interview. (3) Dokumentasi salah satu cara mempermudah data yang akurat guna melengkapi hasil penelitiannya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dia antaranya berupa gambar atau foto Ketika peneliti melaksanakan penelitian disekolah.

Analisis data kualitatif Analisis data adalah proses mencari, dan Menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu akan menjadi hipotesis. Dalam prosesnya analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu dalam penelitian ini, aktivitas dalam analisis data, yaitu: Reduksi data Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan detail. Makin lama peneliti kelapangan, jumlah data makin banyak. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, deskripsi data dengan mendeskripsikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan target selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya Verifikasi Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah menyimpulkan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal terbukti dan valid pada saat penelitian Kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang akurat. Pada tahap akhir, kesimpulan harus dicek Kembali (diverifikasi) dan diteliti pada catatan yang dibuat peneliti dan selanjutnya mengarah kepada kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Tindakan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data-data yang didapatkan oleh penulis melalui wawancara, observasi dan catatan lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penerapan metode Mind Mapping pada pembelajaran PPKn pada materi Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika untuk memotivasi belajar peserta didik. Observasi pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2022. Penelitian ini dilakukan di SMK Era Pembangunan Umat Ciracas. Sekolah ini dijadikan penelitian karena memang terdapat kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar tentang Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika sehingga peneliti berusaha mencari jalan keluar yaitu dengan menerapkan metode Mind Mapping kepada peserta didik kelas X yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Dalam observasi pratindakan ini yang difokuskan pada perilaku peserta didik.

Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis 10 Maret 2022. Alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran ini adalah 2X30 menit. Materi pembelajaran pada pertemuan siklus satu adalah menganalisis faktor-faktor pembentuk integrasi

nasional melalui metode Mind Mapping Peserta pembelajaran adalah peserta didik kelas X sebanyak 28 peserta didik.

Dari hasil observasi mendapatkan nilai total 27 dari 5 indikator sikap dengan rata-rata 5,4 berdasarkan rentang nilai yang di buat peserta didik masih kurang termotivasi dalam membuat Mind Mapping terhadap materi yang diajarkan peserta didik belum bisa mengikuti aturan metode Mind Mapping yang sudah dijelaskan oleh peneliti mereka masih kebingungan dan meminta guru mengulang penjelasannya. Tetapi ada sebagian kecil peserta didik memperhatikan perhatiannya terhadap penjelasan peneliti dan memulai memahaminya. Pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode Mind Mapping belum maksimal masih terdapat peserta didik yang belum berminat, konsentrasi, imajinasi, dan kreatif dalam belajar.

Siklus II

Siklus II merupakan penekanan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap kelemahan atau kekurangan yang ada pada siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Tantangan dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan menggunakan metode Mind Mapping. Tahapan pelaksanaan siklus II antara lain sebagai berikut: Dari hasil observasi mendapatkan nilai total 37 dari 5 indikator sikap dengan rata-rata 7,4 berdasarkan rentang nilai yang di buat peserta didik masih kurang termotivasi dalam membuat Mind Mapping terhadap materi yang diajarkan peserta didik belum bisa mengikuti aturan metode Mind Mapping yang sudah dijelaskan oleh peneliti mereka masih kebingungan dan meminta guru mengulang penjelasannya. Tetapi ada sebagian kecil peserta didik memperhatikan perhatiannya terhadap penjelasan peneliti dan memulai memahaminya. pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode Mind Mapping belum maksimal masih terdapat peserta didik yang belum berminat, konsentrasi, imajinasi, dan kreatif dalam belajar.

Siklus III

Penerapan siklus III merupakan penekanan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap kelemahan atau kekurangan yang ada pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Peran Serta Warga Negara Dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa dengan menggunakan metode Mind Mapping.

Dari hasil observasi mendapatkan nilai total 45 dari 5 indikator sikap dengan rata-rata 9,0 berdasarkan rentang nilai yang di buat peserta didik sudah berhasil dalam membuat Mind Mapping terhadap materi yang diajarkan peserta didik sudah bisa mengikuti aturan metode Mind Mapping yang sudah dijelaskan oleh peneliti mereka sudah sangat paham dan tidak meminta guru mengulang penjelasannya. Semua peserta didik sudah memfokuskan perhatiannya terhadap penjelasan peneliti dan sudah memahami pembelajaran pkn tentang integrasi nasional dalam bingkai bhinneka tunggal ika dengan menggunakan metode Mind Mapping sudah maksimal dan peserta didik sangat penuh berminat, konsentrasi, imajinasi, dan kreatif dalam belajar.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti melakukannya dalam tiga siklus. Hasil siklus I menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping nilai rata-rata siswa 5,4 dengan total skor 27 dari 5 indikator.

Tabel 1 Hasil observasi aktivitas siswa Siklus I

No	Indikator	Jumlah
1	Perhatian terhadap penjelasan peneliti	7
2	Keinginan mencatat materi	4
3	Keaktifan mengajukan dan menjawab pertanyaan	5
4	Keaktifan berdiskusi dalam kelompok	6
5	Mengerjakan tugas	5
Nilai total		27
Nilai rata-rata		5,4

Hasil siklus II peningkatan motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan baik yaitu meningkat, dengan rata-ratanya 7,4 dengan total skor 37 dari 5 indikator. Sementara pada siklus III dengan penerapan metode pembelajaran yang sama mengalami peningkatan yang signifikan yaitu rata-ratanya menjadi 9,0 dengan total skor 45 dari 5 indikator.

Tabel 2 Hasil observasi aktivitas siswa Siklus II

No	Indikator	Jumlah
1	Perhatian terhadap penjelasan peneliti	9
2	Keinginan mencatat materi	7
3	Keaktifan mengajukan dan menjawab pertanyaan	6
4	Keaktifan berdiskusi dalam kelompok	8
5	Mengerjakan tugas	7
Nilai total		37
Nilai rata-rata		7,4

Meningkatnya nilai peserta didik tersebut dikarenakan peserta didik sudah mulai berpartisipasi dalam proses pembelajaran PPKn. Peserta didik juga sudah mulai aktif dalam belajar dan tidak pernah merasa bosan mereka mengfokuskan diri pada proses pembelajaran atau materi yang dijelaskan oleh peneliti. Peningkatan motivasi belajar ini mengidentifikasi bahwa metode pembelajaran Mind Mapping tepat atau sangat cocok digunakan dalam pembelajaran pkn pada materi integrasi nasional dalam bingkai bhinneka tunggal ika. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping peserta didik dituntut untuk mengfokuskan diri pada penjelasan peneliti terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menggunakan metode yang menarik untuk memetakan pemikiran sehingga dengan demikian mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan lebih bersemangat dalam menyerap materi pembelajaran pkn tentang integrasi nasional dalam bingkai bhinneka tunggal ika.

Tabel 3 Hasil observasi aktivitas siswa Siklus III

No	Indikator	Jumlah
1	Perhatian terhadap penjelasan peneliti	10
2	Keinginan mencatat materi	9
3	Keaktifan mengajukan dan menjawab pertanyaan	9
4	Keaktifan berdiskusi dalam kelompok	8
5	Mengerjakan tugas	9
Nilai total		45
Nilai rata-rata		9,0

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas X SMK Era Pembangunan Umat melalui metode Mind Mapping yang dilakukan di SMK Era Pembangunan Umat dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam proses belajar mengajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar, motivasi bagi peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan untuk memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode Mind Mapping dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Mind

Mapping dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn materi Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini didukung dari data hasil observasi pada siklus I yang pada awalnya memperoleh skor 27 dengan nilai rata-rata 5,4 yang menunjukkan kriteria penilaian “kurang termotivasi” namun pada siklus II meningkat memperoleh skor 37 dengan nilai rata-rata 7,4 yang menunjukkan pada kriteria “cukup termotivasi”. Peningkatan nilai lebih tampak pada pelaksanaan siklus III memperoleh skor 45 dengan nilai rata-rata 9,0 yang menunjukkan pada kriteria “termotivasi”. Oleh karena itu metode mind mapping merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar apabila diterapkan dengan cara yang benar.

REFERENSI

- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & pengukurannya: kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 23.
- Purwa Atmaja Prawira, *psikologi pendidikan dalam perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 321.
- Sadirman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007), h.85.
- Sofyanudin. A. (2006). *Evaluasi pengajar. Bandung. UPI. h.8* Halimah, Idkk. (2006). *Penelitian Pendidikan. Bandung. UPI Press. h.185*
- Nurdin, D., Hardiyanto, L., & Masthuro, M. (2020, November). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan melalui Metode Discovery. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 77-81).
- Tolib dan Nuryadi, *pendidikan kewarganegaraan kelas X*, hak cipta 2016 *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Gede Wija Kusuma, *penggunaan media mind mapping dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa*, Yogyakarta 2010.
- Saryono, S., Fajarianti, A., Kurniawati, L. D., Akbariah, A. A., Jabar, I. A., & Yulyanti, F. (2022). Sikap Politik Dan Hukum Internasional Indonesia Terkait Penyerangan Rusia Ke Ukraina. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 386-397.
- Tony Buzan buku pintar *Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h5
- Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2013) h 3.
- Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik Dan Kreatif*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2004), h 75.
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2004). Learning trajectories in mathematics education. *Mathematical thinking and learning*, 6(2), 81-89.
- Brown, B. A., Boda, P., Lemmi, C., & Monroe, X. (2019). Moving Culturally Relevant Pedagogy From Theory to Practice: Exploring Teachers' Application of Culturally Relevant Education in Science and Mathematics. *Urban Education*, 54(6), 775-803.